



7.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 7:38 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.14%

● CHANGED TEXT
7.45%

Report #27641291

10 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Informasi utama yang digunakan pada proses pengambilan keputusan, yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan bagaimana kinerja dengan melalui informasi laba yang dihasilkan. Laba merupakan komponen krusial dalam laporan keuangan yang berperan sebagai tolak ukur kinerja manajemen serta menjadi faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen (Bailaen & Nugroho, 2023). Laba yang ditampilkan dapat menarik minat perhatian berbagai pihak dengan berbagai kepentingannya. Melalui laporan laba rugi, para pemangku kepentingan dapat menilai apakah perusahaan berhasil memperoleh laba atau justru mengalami kerugian selama satu tahun operasional (Milasari et al., 2024). Oleh sebab itu, laporan laba rugi berpotensi menjadi target manipulasi oleh pihak manajemen. Guna meraih laba sesuai target tertentu, dengan tujuan meningkatkan atau menurunkan laba sesuai dengan kepentingan mereka, sehingga laporan keuangan perusahaan tampak lebih baik manajemen dapat memilah milih kebijakan akuntansinya (Wulan Astriah et al., 2021). Manajemen dituntut untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan untuk itu dalam upaya menunjukkan pencapaian yang optimal mereka sering kali menerapkan praktik menyesatkan. Manajemen laba adalah tindakan manajer guna memodifikasi atau memanipulasi informasi yang bertujuan tujuan

menyesatkan pemegang saham atau stakeholder yang ingin menilai kinerja serta kondisi keuangan (Hardirmaningrum et al., 2021). Dengan dilakukan manajemen laba perusahaan dapat membentuk persepsi yang lebih menguntungkan bagi stakeholder yang menilai kinerja dan kondisi keuangan. Manajemen melakukan tindakan sengaja untuk untuk memengaruhi isi laporan keuangan guna mendapatkan keuntungan, baik untuk kepentingan pribadi maupun organisasi (Sherly et al., 2024). Manajemen laba dapat menyesatkan para stakeholder yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis dan investasi mereka dengan menyajikan informasi keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam jangka panjang praktik ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti hilangnya kepercayaan para stakeholder yang dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Menurut (Setiowati et al., 2023) praktik manajemen laba kerap muncul di berbagai perusahaan dan sulit dihindari karena berkaitan dengan kepentingan individu maupun keuntungan perusahaan. Untuk mengevaluasi manajemen laba dapat menggunakan model stubben dengan membedakan antara model pendapatan dan model pendapatan bersyarat (Guna & Trisnawati, 2024). Pada manajemen laba oleh stubben menggunakan discretionary revenue yang dinilai yang lebih mampu mengatasi bias dibandingkan dengan discretionary accrual (Lindra et al., 2022).

15 Model ini terdiri dari dua komponen, yakni model pendapatan dan model pendapatan bersyarat yang memperluas model pendapatan mempertimbangkan variabel tambahan seperti ukuran, umur dan margin kotor perusahaan.

Rentang nilai $-0,075$ sampai $0,075$ merupakan pengategorian perusahaan tidak melakukan manajemen laba (Ambarwati et al., 2024). Menyajikan data mengenai nilai Revenue discretionary tahun 2020-2024 pada perusahaan yang terindeks LQ45. Dalam tabel terdapat sepuluh (10) perusahaan yang terindeks LQ45 yang dijadikan sampel untuk menghitung nilai Revenue discretionary dengan menggunakan conditional revenue model. Perusahaan indeks LQ45 bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yaitu ANTM, BBCA, INCO, INKP, INTP, PTBA, SMGR, UNTR, UNVR dan KLB). Dari seluruh sampel diketahui bahwa perusahaan yang

menandakan bahwa tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba yaitu BBCA pada tahun 2020 dan 2021 yang menghasilkan nilai 0,038 dan -0,038, INKP yang menghasilkan nilai 0,0218, SMGR pada tahun 2022 dan 2023 yang menghasilkan nilai -0,044 dan -0,026, PT Unilever Indonesia (UNVR) tahun 2021 yang menghasilkan nilai -0,007 dan KLBF tahun 2020, 2021 dan 2024 yang menghasilkan nilai 0,055, -0,012 dan 0,065. Sisa dari perusahaan yang dijadikan sampel perhitungan nilai revenue discretionary tidak menghasilkan nilai rentang -0,075 hingga 0,075 yang diartikan perusahaan tersebut melakukan praktik tersebut. Perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba diantaranya yaitu ANTM, INCO, INTP, PTBA, UNTR. Di atas menunjukkan selama 2020 – 2024 perusahaan melakukan manajemen laba dengan sampel berjumlah sepuluh (10) perusahaan. Dapat terlihat bahwa terdapat perusahaan yang secara konsisten melakukan manajemen laba, yaitu ANTM, INCO, INTP, PTBA dan UNTR. Sedangkan BBCA, INKP, UNVR dan KLBF tidak secara konsisten menerapkan manajemen laba artinya di beberapa tahun perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Dari grafik perusahaan yang menghasilkan nilai revenue discretionary negatif tertinggi yaitu UNTR nilai -3,350 sedangkan nilai revenue discretionary positif tertinggi pada ANTM pada tahun 2023 yang dengan nilai 1,289. Fenomena ini menunjukkan indeks LQ45 terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Salah satu peristiwa terjadi pada perusahaan indeks LQ45 yaitu PT Bukalapak.com Tbk (BUKA) yang saat IPO pada 6 Agustus 2021, dilaporkan oleh Harian Kompas telah salah menyajikan laporan keuangan kuartal III 2021. Nilai akuisisi tercatat 1 miliar dolar AS (sekitar Rp14,3 triliun), padahal nilai sebenarnya hanya 1 juta dolar AS (sekitar Rp14,36 miliar). Kemudian Bursa Efek Indonesia juga kembali mencecar untuk Q1 -2020 di 17 dan 23 Mei 2022 yang tidak diaudit. Kejanggalan lainnya muncul ketika laba usaha yang sebelumnya mencatat kerugian hampir Rp 328 miliar per 31 Desember 2021, tiba-tiba berubah menjadi keuntungan sebesar Rp 14,4 triliun. Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mempertanyakan Bukalapak

terkait pencatatan keuangan yang tidak wajar dengan menyoroti alasan Bukalapak mencatat keuntungan dari investasi sebagai bagian dari laba operasional, bukan setelah laba operasional sebagai elemen laba (rugi) sebelum pajak. Hal ini dipertanyakan mengingat kegiatan utama perusahaan bukanlah mencari keuntungan melalui transaksi efek (Kompasiana, 2022). Salah satu penyebab yang bisa mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu Free cash flow (Hamzah et al., 2022). Free cash flow yaitu dana tunai yang tersisa sehabis kegiatan operasional dilakukan yang bisa diberi kepada pemegang saham (Wahyuni et al., 2022). Aliran kas tersebut merupakan kelebihan kas yang tersisa setelah perusahaan memenuhi kewajiban operasional. Perusahaan berusaha menaikkan free cash flow karena bisa menjadi dasar penilaian (Lavina & Destriana, 2023). Besarnya aliran tunai yang dimiliki, mengartikan positif kondisi keuangannya, karena dimanfaatkan guna mendukung ekspansi, melunasi pinjaman, dan membagikan dividen (Shiyammurti, 2020). Oleh karena itu, sisa arus kas yang tinggi bukan hanya menunjukkan stabilitas keuangan, namun memberikan keleluasaan dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi serta memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan. Nilai FCF positif mencerminkan perusahaan menghasilkan sisa dana dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, seperti pembayaran dividen, pelunasan utang dan pendanaan investasi. Tingginya arus kas bebas akan mendorong manajer untuk mengelola dan memanfaatkan kas perusahaan. Perusahaan akan berpeluang pada praktik manajemen laba dengan berusaha menaikkan laba guna menyembunyikan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan (Astawa & Sinarwati, 2024). Penelitian (Watriani & Serly, 2021) menunjukkan bahwa free cash flow memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi free cash flow semakin besar kecenderungan melakukan manajemen laba. Sebaliknya, penelitian (Nasution et al., 2024) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh. Salah satu penyebab dapat mempengaruhi manajemen laba dalam perusahaan Tax planning (Rifandy & Andy, 2021). Tax planning adalah

suatu strategi yang dimanfaatkan untuk menekan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah atau peluang dalam peraturan perpajakan, tanpa melanggar ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk efisien pajak (Fadillah, 2022). Pajak yang ditanggung oleh perusahaan termasuk dalam komponen biaya yang bisa mempengaruhi laba yang didapatkan (A. Saputra, 2020), besarnya pajak yang ditanggung maka besar juga pengurang terhadap laba bersih perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang menjalankan strategi perencanaan pajak. Nilai Tax planning mencerminkan bahwa perusahaan secara aktif mengoptimalkan strategi perencanaan pajaknya guna menekan kewajiban pajak. Pengaturan jumlah laba yang dilaporkan adalah satu contohnya tindakan itu menjadi indikasi manajemen laba. Pada studi (Suheri et al., 2020) menunjukkan bahwa Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, (Gulo & Mappadang, 2022) menemukan hasil sebaliknya. Manajemen laba yaitu usaha manajemen dalam meraih keuntungan tertentu (V. E. Saputra et al., 2022). Pihak yang terlibat dalam menyusun laporan keuangan merupakan manajemen dan menyadari betapa pentingnya informasi laba, oleh karena itu laba perusahaan sering kali dikelola untuk mencapai kepentingan pribadi. Fenomena manajemen laba sulit dihindari dan berpeluang besar untuk terjadi yang dilakukan oleh manajemen guna memperoleh keuntungan (Santoso & Mappadang, 2022). Praktik tersebut berisiko menyesatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, karena dapat menurunkan kredibilitas serta keakuratan yang akan mengakibatkan kurang percaya pada kualitas pelaporan keuangan. Menurut (Maryati et al., 2022) praktik manajemen laba dapat dikurangi melalui mekanis Good corporate governance, sehingga dapat memastikan informasi yang tersaji seperti keadaan sebenarnya dengan itu investor mendapatkan kepastian bahwa investasinya dikelola secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam penelitian, variabel Good corporate governance berperan menjadi moderasi. GCG merupakan suatu praktik yang bertujuan untuk memberikan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan melalui

mekanisme tata kelola yang efektif (Feryansyah et al., 2020). GCG akan meningkatkan lingkungan bisnis dan menjaga kepercayaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. **14 34** Good corporate governance dijadikan moderasi dalam hubungan antara free cash flow terhadap manajemen laba. Kelebihan kas yang dimiliki perusahaan perlu dikelola secara optimal. **23** Dengan adanya kelebihan kas yang tersedia dapat membantu perusahaan dalam mendukung pertumbuhan bisnis, ekspansi atau distribusi dividen kepada pemegang saham. Namun, kelebihan kas tersebut jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan kesempatan dalam melangsungkan praktik manajemen laba. Hal tersebut dilakukan manajemen untuk menutupi tindakannya karena menyalahgunakan arus kas yang tersedia untuk tujuan investasi demi keuntungan pribadi. Manajer akan mengalokasikan kembali dana yang dimiliki untuk memperluas ukuran perusahaan hingga melampaui batas optimalnya, meskipun investasi yang dilakukan memiliki nilai kini bersih (NPV) negatif, yang mengindikasikan adanya overinvestment (Kurnia & Mulyati, 2023). Oleh karena itu GCG akan memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengendalikan perilaku manajerial, sehingga dapat memitigasi potensi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan melalui manajemen laba. **20** Melalui mekanisme dan prinsip-prinsip GCG akan melindungi pemangku kepentingan serta memastikan perusahaan dijalankan dengan transparansi, akuntabel dan bertanggung jawab. Good corporate governance dijadikan moderasi pada kaitan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Perusahaan berupaya untuk mengurangi kewajiban pajak seminimal mungkin agar dapat meminimalkan beban keuangan perusahaan (Sandra et al., 2022). Untuk itu perusahaan melakukan perencanaan pajak agar pajak utang pajak yang ditanggung oleh perusahaan dalam posisi seminimal mungkin dengan menyusun laporan agar laba tampak lebih kecil. Pelaporan laba dengan tidak semestinya mencerminkan tindakan manajemen laba. Penerapan corporate governance yang baik akan mempengaruhi kebijakan dan strategi dalam pengelolaan pajak suatu perusahaan (Mafruhah, 2020). Untuk itu adanya GCG dapat mendorong manajemen untuk

bekerja secara profesional dan mengelola perusahaan agar patuh pada peraturan dan prinsip usaha yang berlaku. Dengan demikian penerapan GCG dapat mendukung perusahaan dalam menghindari strategi perencanaan pajak yang terlalu agresif dengan praktik manajemen laba yang dapat merusak kepercayaan pemangku kepentingan. Terdapat studi sebelumnya membahas mengenai variabel pada penelitian. Penelitian oleh (Watriani & Serly, 2021), (Astawa & Sinarwati, 2024), (Kurnia & Mulyati, 2023) dan (Irawan & Apriwenni, 2021) menghasilkan pengaruh Free cash flow terhadap manajemen laba. Penelitian (Wandari Devia, 2023), (Thyas et al., 2022) dan (Nasution et al., 2024) menunjukkan hal sebaliknya bawa tidak berpengaruh. Penelitian (Suheri et al., 2020), (Jeradu, 2021) dan (Wati et al., 2023) memberikan hasil perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba., sebaliknya (Setyawan et al., 2021), (Gulo & Mappadang, 2022) dan (Budiantoro et al., 2022) tidak ada pengaruh. Penelitian (Maryati et al., 2022), (Ningrat & Dewi, 2022) dan (Ramdhanti & Indrati, 2022) terdapat pengaruh GCG terhadap manajemen laba, sebaliknya (Ryad et al., 2024) dan (A. A. Putri, 2020) tidak ada pengaruh. GCG dapat memoderasi penelitian (Tualeka et al., 2020). Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan dan terdapat ketidaksesuaian hasil pada penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Free cash flow dan Tax planning terhadap Manajemen Laba dengan Good corporate governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024) 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan informasi sebelumnya dapat dirumuskan pemasalahan, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh Free cash flow terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh Tax planning terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh Free cash flow dan Tax planning secara simultan terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh Good corporate governance dalam memoderasi Free cash flow terhadap manajemen laba?
5. Apakah terdapat pengaruh Good corporate governance dalam

memoderasi Tax planning terhadap manajemen laba? 18 31 36 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian untuk : 1. Untuk mengetahui apakah Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Untuk mengetahui apakah Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba 3. Untuk mengetahui apakah Free cash flow dan Tax planning terhadap manajemen laba 4. Untuk mengetahui apakah Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Good corporate governance sebagai moderasi 5. Untuk mengetahui apakah Tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba dengan Good corporate governance sebagai

moderasi 1.4 Manfaat Penelitian 1. Peneliti selanjutnya Penelitian diharapkan menjadi referensi bagi studi lanjutan terkait yang mempengaruhi manajemen laba 2. Bagi pemangku kepentingan Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai faktor yang memicu manajemen laba sehingga membantu dalam menilai kondisi dan transparansi perusahaan. 3. Perusahaan Membantu perusahaan dalam memahami penerapan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan yang didasari pada Free cash flow dan Tax planning . Penerapan GCG yang optimal berperan penting dalam mencegah praktik manajemen laba. 43 BAB II TINJAUAN

PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1 1 Teori Keagenan Dinamika yang berkaitan antara prinsipal dan agen dijelaskan pada teori ini yang biasa disebut dengan hubungan keagenan ialah sebuah perjanjian kontraktual antara prinsipal dan agen, dimana agen diharuskan menjalankan tugas demi kepentingan prinsipal dalam pembuatan keputusan tertentu (Sherly et al., 2024). Dalam agency theory berasumsi bahwa setiap individu cenderung bertindak berdasarkan kepentingan pribadinya yang dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Maryati et al., 2022). Perbedaan tujuan dapat terjadi karena sebagai prinsipal memiliki motivasi utama untuk memperoleh keuntungan melalui peningkatan nilai perusahaan, baik dalam bentuk dividen atau kenaikan harga saham untuk itu prinsipal mengadakan kontrak dengan agen untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan tujuan mereka.

Namun, agen juga kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Perbedaan tujuan serta pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan mereka, tanpa selalu mempertimbangkan kepentingan prinsipal. Manajemen sebagai pihak yang terlibat dalam operasional perusahaan akan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam, sehingga pemilik tidak mempunyai informasi perusahaan yang memadai yang disebut sebagai asimetri informasi. Hal ini dapat mendorong manajer untuk bertindak oportunistik yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan. Manajer mungkin menyampaikan informasi yang salah kepada prinsipal karena asimetri informasi dan perbedaan kepentingan apalagi informasi itu berkaitan dengan penilaian kinerja mereka (Hardirmaningrum et al., 2021). Manajemen berusaha untuk menyembunyikan kebenaran informasi keuangan dengan mengubah atau menyesuaikan metode akuntansinya yang dikenal sebagai manajemen laba. Menurut (Wahyuni et al., 2022) salah satu faktor yang memicu terjadinya masalah keagenan antara agen dan prinsipal adalah perbedaan kepentingan dalam pengelolaan arus kas bebas. Konflik terjadi terdapat perbedaan kepentingan antara agent dan prinsipal yang berkaitan dengan pendistribusian sisa arus kas. Pihak penyerta modal umumnya menginginkan agar sisa kas dialokasikan untuk pembagian dividen. Namun di sisi lain, Manajer lebih suka membiayai berbagai investasi dengan uang tunai bebas karena mereka takut pembayaran dividen akan mengurangi sumber daya yang mereka kendalikan. Setiap perusahaan harus membayar pajak kepada pemerintah atas uang yang mereka hasilkan. Pajak yang ditanggung oleh perusahaan termasuk ke dalam komponen biaya yang dapat mengurangi laba (A. Saputra, 2020) , maka dari itu perusahaan tentu berusaha sebisa mungkin untuk mengurangi beban pajaknya. Teori agensi menjelaskan bahwa dalam konteks perencanaan pajak, pertentangan kepentingan pada pemerintah (fiskus) selaku principal dan manajemen selaku agen, khususnya terkait kewajiban pembayaran pajak (Yuliana et al., 2023). Karena perbedaan kepentingan,

timbul masalah keagenan, di mana pemerintah atau fisikus bergantung pada perolehan pajak sebagai penyumbang utama untuk menaiyai pengeluaran negara, sedangkan perusahaan berupaya untuk meminimalkan kewajiban pajaknya (Fadillah, 2022). 17 Terjadinya konflik kepentingan antara fiskus dan perusahaan dapat memotivasi perusahaan sebagai agent untuk menekan beban pajak yang harus dipenuhi kepada pemerintah sebagai prinsipal. Cara yang dapat digunakan dengan melakukan Tax planning . Melalui Tax planning bisa mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar. Namun, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sepenuhnya akurat demi mencapai kepentingannya yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholders

Teori stakeholders lahir dari meningkatnya kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan mempunyai berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang dikenal dengan sebagai stakeholders yang pertama kali dikenalkan Freeman pada 1984 yang mengartikan stakeholders sebagai individu atau kelompok yang memiliki hubungan timbal baik, baik mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam proses pencapaian tujuan perusahaan (Maulana et al., 2023). Perusahaan tidak dapat dipandang sebagai entitas yang hanya beroperasi demi kepentingan sendiri. Perusahaan memikul tanggung jawab yang lebih luas, yaitu memberikan nilai dan manfaat kepada parak stakeholder. Semua pihak berhak atas informasi yang berkaitan dengan operasi perusahaan sebagai bahan pertimbangan keputusan yang diambil (Saputro et al., 2022). Para stakeholders mempunyai hak untuk diberi informasi yang relevan terkait aktivitas dan kinerja perusahaan karena para pemangku kepentingan memiliki peran yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh berbagai proses dan aktivitas operasional perusahaan, sehingga dibutuhkan hubungan baik guna mendukung operasional, karena mereka bisa mempengaruhi ketersediaan sumber daya. Teori stakeholder berkaitan dengan variabel Good Corporate Governane pada penelitian ini. Stakeholders mempunyai peran penting pada kelangsungan hidup perusahaan, oleh sebab itu

perusahaan membutuhkan dukungan dari para stakeholder . Dalam hal ini, teori stakeholder menjadi landasan yang menekankan bahwa perusahaan tidak berdiri sendiri, namun memiliki stakeholder . Good corporate governance hadir dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap para stakeholder . Melalui penerapan prinsip GCG yang diungkapkan dalam laporan tahunan mencerminkan upaya perusahaan dalam menjunjung tinggi prinsip transparansi, khususnya dalam menyampaikan informasi yang relevan dan akurat tentang kinerja perusahaan selama satu periode. Pengungkapan GCG dalam laporan tahunan merupakan bagian penting dari tanggung jawab korporasi dalam menciptakan hubungan yang sehat, transparan, dan berkelanjutan dengan para stakeholder .

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perbuatan guna menyajikan laporan keuangan tampak baik dihadapan para pemangku kepentingan (Alfarizi et al., 2021), yang merupakan tindakan kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam penyusunan laporan sehingga dapat menyesatkan pembaca ketika informasi tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan yang berpotensi menyebabkan perubahan atau penyesuaian dalam pendapat maupun keputusan yang diambil (Robik et al., 2022). Selain memainkan peran penting dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manajemen juga bertanggung jawab atas keputusan mengenai bagaimana mengendalikan laba. Tindakan manajemen laba dapat merugikan pihak stakeholder , karena manajemen menyajikan informasi dengan tidak semestinya. Menurut Scott (1997) dalam (Samjaya & Djohar, 2023) , yaitu :

1. Taking a bath Sebuah strategi dilakukan oleh perusahaan pada mengalami reorganisasi dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar dalam satu periode akuntansi. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menciptakan peluang peningkatan laba yang signifikan di masa mendatang. Strategi ini sering digunakan untuk mengurangi ekspektasi pasar terhadap kinerja saat ini, sekaligus memberikan kesan bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan secara signifikan setelah masa restrukturisasi atau pergantian manajemen.
2. Income minimazation Strategi dilakukan ketika perusahaan

mendapat laba yang besar dalam suatu periode, untuk itu dilakukan pengurangan laba guna menghindar pajak besar atau mengurangi tekanan dari pemangku kepentingan.. Selain itu, jika di masa mendatang perusahaan memperkirakan adanya penurunan laba yang signifikan, strategi ini dapat digunakan untuk menciptakan cadangan laba dari periode sebelumnya, sehingga penurunan kinerja terlihat lebih terkendali dan tidak terlalu drastis. 3. Income maximazation Strategi manajemen laba yang diterapkan Ketika Perusahaan menghadapi risiko pelanggaran perjanjian utang akibat penurunan laba. Dalam situasi ini, manajer berupaya meningkatkan laba yang dilaporkan agar Perusahaan tetap memenuhi ketentuan yang disyaratkan.. Selain itu, dengan meningkatnya laba yang dilaporkan, manajer dapat memperoleh insentif, terutama apabila skema kompensasi mereka berbasis kinerja keuangan. 4. Income smoothing Strategi yang dilakukan dengan menaik atau menurun keuntungan secara sistematis untuk mengurangi fluktuasi. 2.1.4 Free cash flow Arus kas memiliki peran penting dalam kelangsungan operasional perusahaan, tanpa kecukupan arus kas perusahaan dapat kesulitan dalam mendanai aktivitas operasional, membayar kewajiban dan mendukung pengembangan bisnis yang dapat berakibat mengalami kebangkrutan. Setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasional kas yang tersedia disebut dengan arus kas bebas, yaitu kas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham selepas perusahaan menuntaskan investasinya dalam aset tetap dan modal kerja yang dibutuhkan guna menjaga operasionalnya (Wahyuni et al., 2022). Semakin besar kas, maka kondisi perusahaan tersebut sehat. Hal ini disebabkan dapat menunjukkan kestabilan dalam menghasilkan kas daripada perusahaan yang menghasilkan sebaliknya yang dapat mengindikasikan adanya masalah keuangan dalam Perusahaan. Manfaat arus kas bebas (Sherly et al., 2024) : a. Dapat dimanfaatkan untuk membiayai berbagai kegiatan investasi di Perusahaan, terutama yang memiliki nilai kini bersih positif, sehingga Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitasnya di masa depan. b. Dana arus kas bebas dapat

dialokasikan untuk mendukung penyediaan fasilitas, baik fasilitas operasional seperti kantor atau fasilitas yang menunjang kebutuhan manajerial c. Dapat dimanfaatkan guna memperkuat investasi internal perusahaan Arus kas bebas juga dapat didistribusikan dalam bentuk dividen, yakni bagian laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai imbal hasil investasi yang menjadi hal paling dinantikan karena memberikan keuntungan nyata atas kepemilikan saham.

2.1.5 Tax planning

Pajak adalah kewajiban finansial yang harus dipenuhi oleh individu maupun badan usaha (Falhan et al., 2022), yang menjadi kontributor utama pendapatan negara yang dimanfaatkan untuk mendukung proyek pembangunan, menyediakan layanan publik, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun, bagi Perusahaan pajak dianggap sebagai beban finansial (A. Saputra, 2020). Oleh karena itu, banyak Perusahaan yang berupaya untuk merencanakan pajak demi pajak yang lebih kecil. Menurut (Suheri et al., 2020) perencanaan pajak umumnya merujuk pada strategi yang dirancang guna meminimalkan kewajibannya tanpa melanggar peraturan perpajakan, sekaligus memastikan penunaian tanggung jawab perpajakan. Dengan kata lain, perencanaan pajak memungkinkan Perusahaan atau individu untuk menekan beban pajak serendah mungkin tanpa melanggar peraturan perpajakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perencanaan pajak dilakukan melalui analisis yang teliti serta dengan memanfaatkan celah dan peluang yang tersedia dalam ketentuan perundang-undangan (Wicaksono & Rakhmawati, 2025). Untuk merealisasikan Tax planning yang sesuai dengan ketentuan hukum dan tidak melanggar peraturan perpajakan, perusahaan perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai aspek perpajakan dengan mengetahui regulasi yang berlaku dengan menggunakan tenaga profesional yang mengerti terkait perpajakan dan pembukuan. Perusahaan dapat menerapkan Tax planning karena bersifat legal dan efektif dalam mengoptimalkan beban pajak serta meningkatkan efisiensi keuangan.

2.1.6 Good corporate governance

Good corporate governance merupakan sesuatu pelaksanaan yang bermaksud guna memastikan bahwa

perusahaan dikelola dengan baik melalui sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif (Feryansyah et al., 2020). Good corporate governance sangat perlu diterapkan di Perusahaan. GCG berperan dalam menciptakan bisnis yang transparan dan akuntabel, sehingga memberikan kepastian serta perlindungan bagi pemegang saham dan investor. Terdapat lima prinsip tata kelola perusahaan meliputi (Fizi & Helmina, 2023)

: 1. Transparansi Prinsip ini menekankan pentingnya kemampuan Perusahaan dalam menyampaikan informasi secara transparan, jelas, akurat dan mudah dipahami yang mencakup aspek keuangan, strategi Perusahaan, risiko dan tindakan yang diambil dalam menjalankan operasionalnya. 2. Akuntabilitas Prinsip ini menekankan Perusahaan harus mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan Keputusan yang diambil kepada pemangku kepentingan. 3. Responsibilitas Konsep ini menekankan pentingnya perusahaan bertanggung jawab atas konsekuensi dari setiap Keputusan dan aktivitas bisnisnya.

Dalam operasionalnya, Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, memahami dampak dari setiap tindakan yang diambil. 4.

Independensi Prinsip ini menekankan bahwa pentingnya kemandirian dalam pengambilan keputusan dan tindakan manajemen keuangan. Keputusan harus dibuat secara objektif tanpa pengaruh kepentingan pribadi atau kelompok dan keputusan diambil oleh individu yang berintegritas, mandiri serta kompeten dalam menjalankan tanggung jawabnya. 5. Keadilan dan kewajaran

Pentingnya memperlakukan semua pihak secara adil dan setara menjadi penekan utama dalam prinsip ini. Perusahaan bertanggung jawab untuk menghindari prasangka dan memastikan kebijakan dan prosedur yang diterapkan memberikan manfaat yang merata bagi semua pihak. 2.2

Penelitian Terdahulu 2.3 Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Saat ini Variabel pada penelitian membedakan dari penelitian yang digunakan, adapun variabel adalah free cash flow dan tax planning serta memakai moderasi berupa Good Corporate Governance. Dalam penelitian sebelumnya, tidak ada perusahaan yang menggunakan indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI yang merupakan indeks saham terbaik dan penelitian dilakukan tahun

2020-2024. 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesis 2.5.1 Pengaruh Free cash flow Terhadap Manajemen Laba Free cash flow adalah sisa dana yang ada bagi pemegang saham ataupun kreditor, sehabis menyelesaikan investasi untuk menjaga kelangsungan operasional, seperti aktiva tetap, pembaruan produk dan modal operasional (Thyas et al., 2022).

Perusahaan yang menghasilkan sisa arus kas yang besar artinya kondisi perusahaan sehat, hal tersebut perusahaan akan menghasilkan dana yang cukup guna mendukung pertumbuhan bisnis, melunasi kewajiban serta membagikan dividen. Namun dapat mengakibatkan kelainan kepentingan (Kurnia & Mulyati, 2023).

2 Dalam teori agensi, pemegang saham cenderung menginginkan dana bebas dibagikan sebagai dividen. Namun, manajer sering memilih untuk diinvestasikan kembali FCF tersebut, meskipun investasi yang dilakukan tidak selalu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Tindakan ini dapat memperbesar ukuran perusahaan, tetapi justru berisiko menimbulkan kerugian akibat penggunaan FCF yang tidak tepat. Untuk menutupi dampak negatif tersebut, manajer kerap melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen menggunakan manajemen laba untuk menutupi ketidakefektifan free cash flow (Irawan & Apriwenni, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh

(Irawan & Apriwenni, 2021) (Watriani & Serly, 2021), (Astawa & Sinarwati, 2024) dan (Kurnia & Mulyati, 2023) menunjukkan Free cash flow mempunyai hasil berpengaruh ke arah positif, sehingga tingginya tingkat sisa dana mengarahkan pada manajemen laba. Maka demikian

hipotesis pada penelitian Free cash flow yang besar digunakan oleh manajemen guna melakukan investasi daripada untuk membagikannya dalam bentuk dividen, walaupun keputusan investasi tersebut tidak memberikan laba atau keuntungan kepada perusahaan yang mengakibatkan manajemen cenderung melakukan manajemen laba guna menutupi kesalahan tersebut.

33 Oleh karena itu, dapat diajukan hipotesis, yaitu : H 1 = Pengaruh Free cash flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba 2.5 2 Pengaruh Tax planning Terhadap

Manajemen Laba Tax planning merupakan upaya merancang strategi guna menekan kewajiban pajak melalui pemanfaatan peraturan yang berlaku tanpa

secara langsung melanggar undang-undang, sehingga tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan penggelapan pajak (Saragih & Manullang, 2022). Tax planning dapat menjadi salah satu pendorong perusahaan melaksanakan tindakan manajemen laba. Pada teori agensi, ada ketidaksejalan keinginan antara fiskus dengan perusahaan, dimana fiskus mengandalkan pembayaran pajak untuk membiayai keperluan negara, sedangkan perusahaan berusaha membayar pajak sekecil mungkin (Yuliana et al., 2023).. 27

Perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan melaporkan laba yang lebih rendah. Hal ini dilakukan karena laba menjadi dasar perhitungan pajak, sehingga penurunan laba dapat memangkas pajak yang patut dibayar. Hasil positif berpengaruh pada (Suheri et al., 2020), (Wati et al., 2023), (Jeradu, 2021), sehingga perencanaan pajak yang optimal maka perusahaan menerapkan praktik manajemen laba. Maka hipotesis adalah optimalnya perencanaan pajak, besar kemungkinan melakukan manajemen laba. Laba menjadi dasar pengenaan pajak, sehingga perusahaan merencanakan pajaknya akan menyesuaikan laba. berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut : H 2 = Pengaruh Tax planning berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.3 Pengaruh Free cash flow dan Tax planning Terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan sisa arus kas yang tersedia setelah menyelesaikan investasinya dan dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan, karena bisa dimanfaatkan guna mendukung kemajuan, melunasi kewajiban serta membagikan dividen. Namun, manajemen akan memanfaatkan sisa arus kas tersebut untuk kepentingan pribadi atau investasi yang kurang menguntungkan daripada membagikan dividen kepada investor. Karena tindakan manajemen yang memanfaatkan sisa arus kas secara tidak optimal tersebut manajemen harus menutupi tindakan tersebut. Agar meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Selain itu, laba merupakan dasar perhitungan beban pajak. Perusahaan ingin membayar pajak serendah mungkin yang mendorong perusahaan menurunkan labanya. Manajemen akan memanfaatkan Tax planning

sehingga pajak yang ditanggung dapat ditekan sekecil mungkin tanpa melanggar ketentuan yang berlaku. Berdasarkan pemaparan dibuat hipotesis ketiga yaitu : H 3 = Pengaruh Free cash flow dan Tax planning berpengaruh terhadap Manajemen Laba

2.5.4 Good corporate governance Memoderasi Pengaruh Free cash flow Terhadap Manajemen Laba

GCG dapat berperan untuk menghubungkan Free cash flow Terhadap manajemen laba. Dana kas bebas menggambarkan kelebihan dana yang tersedia bagi perusahaan yang membuat perusahaan lebih sehat, sedangkan jika sebaliknya artinya perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan. Free cash flow memiliki hubungan erat dengan laba karena berasal dari kelebihan arus kas operasional yang menunjukkan bahwa terdapat selisih pemasukan dari operasional yang berisiko untuk disalahgunakan (Nasuki, 2023). Ketika perusahaan tidak bisa memenuhi target laba yang diharapkan memotivasi manajemen guna melangsungkan manipulasi laba sebagai upaya untuk menutupi ketidakefisienan perusahaan akibat dari pengelolaan arus kas bebas. Dengan menerapkan tata kelola yang baik dapat mengawasi pada pengelolaan Free cash flow yang bisa menyebabkan kegiatan manajemen laba. Perusahaan memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab pada seluruh stakeholdernya dalam teori stakeholder. GCG hadir dalam salah satu bentuk pertanggung jawaban tersebut dengan berfungsi untuk memperkuat struktur tata kelola sehingga dapat membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Maka keterkaitan variabel, apabila perusahaan menerapkan prinsip GCG dengan efektif maka Free cash flow dapat digunakan dengan semestinya yang dapat meminimalkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manajemen laba sebagai upaya penggunaan FCF yang tidak efisien. Berdasarkan uraian tersebut dibuat hipotesis keempat yaitu : H 4 : Good corporate governance memoderasi Free cash flow terhadap manajemen laba

2.5.5 Good corporate governance Memoderasi Pengaruh Tax planning Terhadap Manajemen Laba

Umumnya perusahaan ingin meraih laba sebesar mungkin dan selalu berupaya meminimalkan beban yang harus ditanggung seminimal mungkin. Pembayaran

pajak termasuk salah satu kewajiban finansial yang di pengaruhi oleh laba perusahaan (A. Saputra, 2020), sehingga manajemen melakukan Tax planning . Hasil laba perusahaan besar, maka pajak yang perlu dibayar juga meningkatkan. Untuk menekan pajak perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba sebelum pajak guna mengurangi beban pajak (Kartika et al., 2023). Menurut teori stakeholder, perusahaan memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan atas keberlangsungan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil manajemen, termasuk dalam hal perencanaan pajak (Tax planning), harus memperhatikan kepentingan para stakeholder tersebut agar tercipta keadilan, transparansi, dan keberlanjutan usaha. Penerapan GCG dalam perusahaan digunakan sebagai pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan perusahaan terutama dalam melakukan perencanaan pajak, sehingga perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan tidak menyesatkan para stakeholder dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka keterkaitan antara GCG dengan Tax planning terhadap manajemen laba, apabila perusahaan menerapkan prinsip GCG dengan efektif perusahaan melakukan Tax planning dengan bertanggung jawab tanpa manajemen melakukan pengaturan laba yang dilaporkan. 1

4 Berdasarkan uraian tersebut dibuat hipotesis kelima yaitu : H 5 : Good corporate governance memoderasi Tax planning terhadap manajemen laba BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian menggunakan metode kuantitatif bertujuan guna mengukur serta menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti. 1 22 Ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data numerik, dan kemudian uji statistik digunakan untuk menganalisis data. 1 3.2 Objek Penelitian Objek penelitian adalah free cash flow, tax planning, manajemen laba dan GCG dari perusahaan indeks LQ45 2020-2024 pada BEI dan akan menggunakan data yang tersedia dalam laporan tahun perusahaan. 1 18 26 31 45 3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Populasi perusahaan tergabung dalam indeks LQ45 di BEI tahun 2020-2024 dengan 76 perusahaan. indeks ini merupakan indikator pasar saham Indonesia yang dianggap menarik dan

terpercaya bagi investor. 3.3 **3 16** 2 Sampel Penelitian ini memanfaatkan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel dengan menetapkan syarat dan kriteria khusus, sesuai dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian.

Adapun pada kriteria : 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data Data sekunder digunakan yang didapatkan melalui metode dokumentasi. Metode ini memanfaatkan dokumen atau catatan yang dikumpulkan seperti transkrip, buku, surat kabar dan berbagai bentuk arsip lainnya. **3 13 18 42** Data sekunder didapatkan pada www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. **30** Metode dokumentasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. 3.4 Variabel Penelitian 3.4.1

Variabel Dependen Variabel terikat yakni manajemen laba, yaitu tindakan manajer untuk memengaruhi guna mengelabui pihak terkait dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan, yang diukur dengan model stubben yang memperkenalkan pendapatan diskresioner sebagai sebagai tanggapan terhadap ketidakpuasan terhadap model akrual konvensional yang selama ini digunakan secara umum (Sofia & Dasmara, 2021)..Model ini terdiri dari dua bagian, yakni model pendapatan dan model yang disesuaikan. Model penyesuaian dikembangkan mengikutsertakan variabel size, age dan gross margin guna mengidentifikasi praktik berbasis akrual dalam manajemen laba yang berkaitan penyaluran kredit yang mempengaruhi piutang (Sari & Ahmar, 2014). Rentang nilai antara -0,075 hingga 0,075 artinya tidak terdapat indikasi praktik manajemen laba (Ambarwati et al., 2024). Rumus yang digunakan (Stubben (2010) dalam (Ambarwati et al., 2024) :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta Rit + \beta_2 \Delta Rit \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta$$

$$Rit \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta Rit \times AGESQ_{it} + \beta_5 \Delta Rit \times GRRP_{it} + \beta_6$$

$$\Delta Rit \times GRRN_{it} + \beta_7 \Delta Rit \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta Rit \times GRMSQ_{it} + \epsilon$$

3.4.2 Variabel Independen 1. **40** Free cash flow Free cash flow yaitu dana tunai yang ada dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan. **29** Pendekatan ini digunakan karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas bebas setelah memenuhi kebutuhan operasional. Berikut adalah rumus untuk menghitung Free cash flow (Astawa & Sinarwati, 2024) sebagai berikut : $FCF = ArusKasOperas$

i – Capital Expenditure Total Aset 2. Tax planning Tax planning adalah cara memperkecil beban pajak melalui peraturan usaha dan transaksi, namun tetap sesuai ketentuan perpajakan (Suheri et al., 2020). Pengukurannya menggunakan Tax Retention Rate (TRR), yang menilai efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan selama satu periode (Rochaendi & Ginting, 2021). Efektivitas ini diartikan sebagai keberhasilan perusahaan dalam merencanakan pajaknya, di mana TRR tinggi menunjukkan perencanaan yang efektif, sedangkan TRR rendah menandakan perencanaan yang belum optimal (Fadillah, 2022). Pada penelitian (Jeradu, 2021) rumus TRR yaitu : $TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_i}{\text{Pre tax Income (EBIT)}_i}$

3.4.3 Variabel Moderasi Penelitian mode rasi yaitu Good corporate governance guna melihat hubungan antara variabel. Tujuan utama implementasi GCG adalah untuk membangun sistem yang mampu menjaga keseimbangan dalam pengendalian perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pengelolaan, memberikan dorongan atau insentif bagi manajer untuk mengoptimalkan produktivitas pemanfaatan aset dan pada akhirnya menghasilkan nilai tambah yang maksimal bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, GCG diukur melalui mekanisme pengendalian internal perusahaan melalui skor faktor empat dimensi. Pengukuran menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Wahidahwati, 2012) dengan setiap dimensi yang memiliki indikator sebagai berikut : Dari indikator-indikator tersebut dapat dirumuskan GCG sebagai berikut : $GCG = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor yang diharapkan}}$ Jumlah skor yang diharapkan, yaitu sebesar 95

3.5 Operasional Variabel 3.6

Teknik Analisis Data Peneliti melakukan pengkajian data dengan bantuan program software Econometric Views 13 (Eviews 13) guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dan merupakan data panel, yaitu perpaduan data cross section dan time series.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik data dalam sampel penelitian dengan menyajikan

ringkasan berupa nilai mean , max, min dan sdr deviasi dari variabel penelitian.

3.6.2 Metode Pengujian Data Panel Analisis regresi data panel terdapat tiga model yang bisa digunakan (Basuki, 2021), yaitu :

1. Common Effect Model (CEM) Bentuk ini menggunakan pendekatan paling paling dasar melalui metode kuadrat terkecil biasa yang menggabungkan data dari rangkaian waktu dan cross section tanpa mempertimbangkan faktor temporal maupun variasi antar individu.
2. Fixed Effect Mode (FEM) Bentuk ini menganggap selisih antar individe tercermin pada variasi intersep dan diestimasi menggunakan variabel dummy. 24 3.
3. Random Effect Model (REM) Pemakaian bentuk ini guna estimasi data panel saat terdapat kemungkinan korelasi antara gangguan baik antar waktu maupun individu.

Penentuan model regresi data panel terdapat 3 langkah, yaitu (Basuki, 2021) :

1. Uji chow Digunakan menetapkan model FEM dibanding CEM
2. Uji Hausman Digunakan menetapkan model FEM dibanding REM
3. Uji Langrange multiplier Digunakan menetapkan bentuk REM dibanding CEM 3 14

26 35 3 Uji Asumsi Klasik Pengujian digunakan demi memastikan pemakaian data telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Data Dilakukan guna mengidentifikasi pola distribusi normal.
2. Uji Multikonolinieritas Tujuan dalam pengujian guna mengidentifikasi kolerasi antara variabel bebas. 6 19
3. Uji Heteroskedastisitas Tujuan pengujian guna analisis model regresi dengan melihat apakah variansi residual pada suatu pengamatan memiliki kesamaan atau perbedaan pada model regresi. 3.6.4

Uji Hipotesis

1. Koefisien (R²) Dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat.
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Bertujuan untuk mengetahui Variabel X terhadap Y (Sahir, 2021).
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji bertujuan guna melihat variabel X secara sendiri memilik berpengaruh terhadap variabel Y (Sahir, 2021).
4. Uji Interaksi Uji interaksi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan. Kriteria dalam uji interaksi, yaitu : Model persamaan uji interaksi pada penelitian : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 Z * X_1 + \beta$

5. Analisis Regresi Data Panel Uji ini

adalah kumpulan metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel terikat dan bebas (Fitriani et al., 2024). Persamaan regresi yang dipakai dalam proses pengujian hipotesis, yaitu : $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian Data sekunder bersumber dari laporan keuangan dan tahunan perusahaan dalam indeks LQ45 di BEI selama tahun 2020-2024 di manfaatkan penelitian ini. Dari 76 perusahaan hanya 22 perusahaan yang sesuai syarat sampel dan diamati selama 5 tahun, alhasil jumlah keseluruhan 110.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Terdapat 4 variabel pada penelitian yang dianalisis, yaitu variabel Y dengan manajemen laba, variabel X yang terdiri dari Free cash flow dan Tax planning serta variabel Z dengan Good corporate governance .

Berikut adalah hasil dari statistic deskriptif : a. Variabel Manajemen laba (Y) memperoleh nilai terendah yaitu sejumlah -4,076453 angka tersebut didapatkan oleh PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2021.

Angka tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan cenderung menerapkan pendekatan dengan menurunkan laba. Kemudian nilai terbesar diperoleh dari PT Adaro Energi Tbk tahun 2021 yaitu sebesar 8,470139. Angka menjelaskan bahwa perusahaan cenderung menerapkan pendekatan melalui penaikkan keuntungan. Nilai mean pada manajemen laba sebesar 0,037182 artinya bahwa perusahaan LQ45 memiliki nilai rata-rata perusahaan dalam melakukan manajemen laba sebesar 3.7%.

Kemudian nilai standar deviasi sebesar 1,164633 > nilai mean yang mendindikasikan adanya variasi yang relatif besar dalam praktik manajemen laba pada sampel. Hal ini artinya perusahaan melakukan peningkatan atau penurunan laba dengan besaran yang berbeda-beda.

b. Variabel Free cash flow (X1) memperoleh nilai terendah -0,580064 angka tersebut didapatkan oleh PT Vale Indonesia Tbk tahun 2024. Nilai minimum negatif menunjukkan perusahaan mengalami kekurangan kas bebas setelah Perusahaan memenuhi kebutuhan operasional dan investasi tidak ada sisa kas yang tersedia yang

memungkinkan Perusahaan harus mencari pendanaan tambahan untuk menutupi kekurangannya. Kemudian nilai maximum (terbesar) diperoleh dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk di tahun 2022 sebesar 0,472790. Artinya bahwa Perusahaan menghasilkan kelebihan kas setelah memenuhi kebutuhan operasional dan pengeluaran investasi. Free cash flow yang besar dapat menunjukkan kemampuan Perusahaan guna menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. Nilai mean pada variabel Free cash flow sebesar 0,068382 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan pada indeks LQ45 mampu menghasilkan kelebihan kas dan mencerminkan kemampuan keuangan yang cukup sehat. Nilai std. Deviasi $0,120006 > \text{mean}$ maknanya Free cash flow yang dihasilkan oleh sampel cukup beragam sehingga kapasitas dalam memperoleh kas bebas yang berbeda-beda dari setiap perusahaan. c. Pada variabel Tax planning (X2) memperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,521384 angka tersebut didapatkan PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2020 nilai mengindikasikan perusahaan merupakan pihak yang paling rendah dalam menerapkan strategi perencanaan pajak dibanding perusahaan lain pada perusahaan LQ45. Nilai maksimal (terbesar) diperoleh dari PT Adaro Energi Tbk pada tahun 2023 dengan nilai 2,265948 nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan strategi perencanaan pajak secara optimal dibandingkan dengan perusahaan LQ45 lainnya. Nilai mean pada variabel Tax planning sebesar 0,801282 sehingga pada perusahaan yang terindeks LQ45 menerapkan strategi perencanaan pajak yang cukup optimal dalam mengelola beban pajaknya. Sedangkan untuk nilai std. deviasi sebesar $0,193951 < \text{mean}$ yang artinya bahwa strategi perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan LQ45 cenderung sama. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pelaksanaan perencanaan pajak pada perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kesamaan. d. Pada variabel moderasi GCG (Z) dalam penelitian ini dihitung berdasarkan total skor perusahaan dibagi max total skor, yaitu 95 dengan mekanisme pengendalian internal Perusahaan yang terdiri dari empat dimensi. GCG memperoleh nilai terendah 0,378947 di PT Charoen

Pokphand Indonesia Tbk yang menandakan bahwa Perusahaan belum secara optimal menerapkan GCG melalui pengendalian internalnya. Sedangkan nilai tertinggi dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk senilai 0,600000 yang artinya menerapkan GCG melalui pengendalian internal paling tinggi dibandingkan Perusahaan lain dalam sampel penelitian. Nilai mean pada variabel sebesar GCG 0,495502 oleh perusahaan LQ45 artinya tingkat implementasi GCG pada implementasi pengendalian internal sebesar 50%. Sedangkan untuk nilai std. deviasi sebesar 0,048870 > mean memperlihatkan tingkat penerapan memiliki keserupaan. **21** 4.3 Pemilihan Model Regresi Analisa pemilihan model regresi digunakan penentuan model yang paling tepat berdasarkan kepentingan penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian yang dipilih adalah model regresi CEM. **13 21 46** 4.4 Uji Asumsi Klasik . **11** Dalam proses estimasi model regresi data panel, pendekatan ordinary least squares (OLS) digunakan pada model CEM dan FEM. **9** Uji asumsi klasik dalam metode kuadrat ordinary least squares (OLS) mencakup uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas (Basuki, 2021). **6 9 11 32** Dalam penelitian dilakukan uji asumsi klasik sehingga uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas digunakan. 4.4.1 Uji Multikolinieritas Dilakukan uji multi guna melai hubungan antar variabel, dan hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikol pada data. 4.4.2 Uji Heteroskedasitas Uji heteroskedasitas digunakan memakai metode Breusch-Pagan-Godfrey untuk melihat perbedaan variabs residual antar observasi. Hasil menunjukkan tidak ada gejala heteros. 4.5 Uji Hipotesis 4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) Tujuan dari uji signifikan simultan, juga dikenal sebagai uji F, adalah untuk melihat pengaruh variabel x terhadap y dalam keseluruhan. Dasar pengambilan Keputusan nilai probabilitas F- statistik < 0,005. Dalam tabel 4.11 yang disajikan pada nilai probabilitas F-statistik dalam penelitian ini yaitu 0,006674 < 0,005. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik variabel indepent penelitian bersama-sama berpengaruh. 4.5 **5 7 28** 2 Analisis Koefisien Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi digunakan untuk

menilai berapa baik model menjelaskan pengaruh variabel. Dengan angka Adjusted R-squared adalah 0,107339 sehingga Free cash flow , Tax planning dan GCG dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 10% sementara 90% diuraikan variabel diluar penelitian. 4.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji T) Untuk mengukur hasil masing-masing dalam penelitian, uji signifikansi parsial, juga dikenal sebagai uji t, digunakan. a) Adanya pengaruh FCF pada manajemen laba sebab nilai Prob. FCF sebesar $0,0176 < 0,05$. b) Tidak adanya pengaruh TRR pada manajemen laba sebab nilai Prob. TRR sebesar $0,8389 > 0,05$ 4.5.4 Uji Interaksi Karena terdapat variabel moderasi berupa GCG, maka dilakukan uji interaksi untuk melihat pengaruhnya interaksi variabel. Variabel moderasi GCG maka dilakukan uji interaksi untuk melihat pengaruhnya dalam hubungan antar variabel. hasil dari uji interaksi yang dapat dijelaskan bahwa: a) Nilai prob. $FCF * GCG$ $0,0023 > 0,05$ kesimpulannya GCG dapat memoderasi pada Free cash flow terhadap Manajemen Laba. b) Nilai Prob. $TRR * GCG$ sebesar $0,0047 > 0,05$ kesimpulannya GCG dapat memoderasi pada Tax planning terhadap Manajemen Laba. **13 4.5 7 13 25 5 Analisis Regresi Data**

Panel Analisis regresi data panel penelitian dilakukan guna memahami bagaimana karakteristik dari setiap variabel. Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini : $Y = 0,034947 + 0,0650306 * FCF - 0,031808$

* TRR Berdasarkan hasil diatas maka dapat dijelaskan, yaitu : a) Nilai konstanta 0,034947 (bernilai positif) mengartikan memiliki pengaruh yang sejalan searah. Apabila nilai variabel Free cash flow , Tax planning dan GCG bernilai nol, maka nilai manajemen laba 0,034947. b) Nilai koefisien Free cash flow menunjukkan angka 0,0650 yang dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu point dalam variabel Free cash flow maka akan adanya peningkatan pada variabel manajemen laba sebesar 0,0650. c) Nilai koefisien variabel Tax planning sebesar $-0,0318$ yang dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam variabel Tax planning maka akan adanya pengurangan pada variabel manajemen laba sebesar 0,0318. **44 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 4.6 1**

Pengaruh Free cash flow terhadap Manajemen Laba Berlandaskan hasil uji Free cash flow (X1) mempunyai probabilitas $0,0176 < 0,05$. Nilai Free cash flow tersebut akan mencerminkan sisa kas yang tersedia dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan setelah perusahaan memenuhi kebutuhan operasionalnya.

5 8 38 Berdasarkan uji parsial menghasilkan bahwa Free cash flow (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sependapat pada penelitian (Kurnia & Mulyati, 2023) dan (Watriani & Serly, 2021) yang menghasilkan bahwa Free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tingginya Free cash flow yang tinggi dapat meningkatkan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Mengacu pada temuan penelitian ini, variabel mempengaruhi secara positif. Artinya perusahaan yang memiliki Free cash flow yang tinggi manajemen labanya juga tinggi. Hal ini disebabkan tingginya sisa arus kas yang tersedia, artinya perusahaan sehat yang disebabkan dana tersebut dapat digunakan memenuhi kewajiban keuangan. Pengelolaan sisa arus kas tersebut dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan dengan Free cash flow yang tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, terutama ketika pencapaian laba tidak sesuai dengan target yang diharapkan sehingga mendorong manajer untuk menutupi kinerja yang kurang baik (Pricillia et al., 2025). Ketika ekspektasi investor dan pencapaian kinerja yang sudah diterapkan sebelumnya tidak tercapai perusahaan dengan sisa arus kas optimal lebih memiliki dorongan guna menerapkan manajemen laba. Pada perusahaan LQ45 merupakan perusahaan teratas yang memiliki reputasi yang dapat menarik perhatian para investor sehingga mereka mempunyai tekanan besar dari investor dan pasar untuk menunjukkan stabilitas kinerja keuangan. Dalam situasi ini, manajemen memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba yang berkaitan pada teori agensi menjelaskan terdapat konflik pada pemilik dan agen yang disebabkan oleh Free cash flow yang mana pemilik atau investor ingin sisa arus kas tersebut digunakan untuk pembagian dividen, namun agen

atau manajemen ingin sisa arus tersebut digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Ketika ekspansi yang dilakukan tidak menguntungkan atau tidak memberikan laba. Manajemen akan melakukan manajemen laba untuk menutupi tidak efisien dalam pengelolaan kas tersebut. Pembagian dividen kepada para investor dirasa akan memperkecil sumber daya dikontrol manajemen, sehingga manajemen lebih memilih untuk menggunakan sisa arus kas untuk melakukan ekspansi usaha. Ekspansi yang tidak menguntungkan atau memberikan laba menjadi penyebab manajemen menerapkan praktik tersebut untuk melakukan manajemen laba untuk memberikan kesan kinerja keuangan tetap baik dimata para pemangku saham.

4.6.2 Pengaruh Tax planning terhadap Manajemen Laba Berdasarkan pengujian Tax planning (X2) nilai probabilitas $0,8389 > 0,05$.

Pada penelitian ini variabel perencanaan pajak menggunakan Tax Retention Rate (TRR). Nilai TRR yang tinggi artinya perencanaan pajak yang dilakukan semakin efektif (Fadillah, 2022).

Dari hasil kesimpulannya bahwa Tax planning tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan indeks LQ45 tahun 2020-2024 yang menunjukkan tinggi rendah manajemen laba tidak berdampak tinggi rendahnya penerapan perencanaan pajak. Penelitian tidak searah dengan (Suheri et al., 2020), namun sejalan dengan (Gulo & Mappadang, 2022) dan (Budiantoro et al., 2022) yang menghasilkan hasil serupa. Tidak adanya pengaruh antara variabel disebabkan oleh bahwa sebagian perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan utama menaikkan laba yang dilaporkan, yang bertentangan dengan tujuan perencanaan pajak, yang justru berusaha menampilkan laba serendah mungkin secara legal agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil (Putra, 2019). Manajemen melakukan manajemen laba untuk mengedepankan kepentingan pribadinya, yaitu dalam rangka memperoleh insentif seperti bonus atau reward dan tekanan dari pemangku kepentingan sehingga manajemen laba dilakukan sebagai bentuk upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar seolah-olah mencerminkan kinerja yang optimal, meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang memiliki reputasi baik dan perusahaan besar, oleh karena itu mereka memiliki tekanan untuk terus mempertahankan kinerja dan reputasinya. Tantangan tersebut akan menjadi pendorong manajemen melakukan manajemen laba guna terus menjaga performa dan tingkat ekspektasi investor yang tinggi. Dengan demikian, tindakan tersebut lebih didorong oleh kepentingan pribadi manajemen daripada oleh perencanaan pajak yang justru merupakan bagian dari kepentingan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan umumnya menginginkan pembagian dividen yang tinggi dengan mengusahakan pengeluaran biaya sekecil mungkin, termasuk dalam hal kewajiban perpajakan (I. D. Putri & Kadarusman, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang digunakan dimana manajemen manajemen sebagai agen melakukan tax planning dan manajemen laba untuk menurunkan laba guna mengurangi beban pajak kepada fiskus sebagai prinsipal. Praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk mempertahankan kinerja perusahaan agar terlihat baik dimata para pemangku kepentingan, sehingga manajemen dapat memperoleh insentif atau bonus. Sebaliknya Tax planning yang merupakan bagian dari keinginan untuk pemilik perusahaan agar menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin, sehingga dividen yang mereka yang terima dapat lebih besar.

4.6.3 Pengaruh Free cash flow dan Tax planning terhadap Manajemen Laba Berlandaskan hasil uji sebesar $0,006674 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa gabungan Free Cash Flow (X1) dan Tax Planning (X2), berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Free cash flow dapat dimanfaatkan untuk membayar dividen, investasi, atau utang, namun manajemen sering mengalokasikannya pada investasi yang kurang efisien dan menutupinya dengan praktik manajemen laba yang sejalan dengan teori agensi. Di sisi lain, besarnya laba juga mendorong manajemen untuk melakukan Tax planning guna menekan beban pajak, salah satunya dengan mengatur laba yang dilaporkan. Perbedaan kepentingan antara agent dan prinsipal dalam teori agensi menjadi dasar terjadinya manajemen laba, tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pasar atau manajemen,

tetapi juga untuk mengurangi kewajiban pajak. Dengan demikian, tingginya Free cash flow dan dorongan untuk melakukan Tax planning dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan melalui praktik manajemen laba. 4.6.4 Good corporate governance Memoderasi Free cash flow Terhadap Manajemen Laba Uji interaksi memperlihatkan nilai $0,0023 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa GCG memoderasi pada Free Cash Flow terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, GCG sebagai variabel moderasi interaksi mampu mengubah arah hubungan pada variabel. Penelitian yang dilakukan oleh (Tualeka et al., 2020) menjelaskan GCG dapat memoderasi pengaruh Free cash flow terhadap manajemen laba. Free cash flow menggambarkan sisa arus kas perusahaan setelah memenuhi kebutuhan operasional dan investasi pada aset tetap, di mana tingginya free cash flow dapat memicu praktik manajemen laba akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ((Kurnia & Mulyati, 2023). Dengan mekanisme pengawasan Good corporate governance yang baik perusahaan akan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan tingginya Free cash flow . Pengawasan yang efektif dari dewan komisaris, komite audit serta pemegang saham akan mendorong manajemen untuk menggunakan sisa arus tersebut secara optimal yang sesuai dengan kepentingan para stakeholder , maka mempersempit peluang praktik manajemen laba. GCG menjadi sistem pengawasan yang efektif bagi perusahaan LQ45 untuk memitigasi terjadinya manajemen laba dikarena perusahaan menghadapi tantangan untuk menjaga kinerja di tengah persaingan. Untuk tetap kompetitif dan menarik perhatian investor, perusahaan LQ45 dituntut untuk menunjukkan kinerja yang optimal secara konsisten. Namun, melalui penerapan GCG dapat memperkecil peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan tersebut. Hasil ini searah dengan teori stakeholder, di mana Good Corporate Governance merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh stakeholder dan berperan dalam memperkuat tata kelola. Dengan penerapan tata kelola yang baik akan membatasi ruang gerak manajer dalam melakukan

manipulasi laporan keuangan seperti manajemen laba demi kepentingan pribadi. Sehingga penting bagi perusahaan untuk menerapkan GCG yang baik dan kuat agar pengelolaan Free cash flow lebih bijak dan bertanggung jawab serta menekan kemungkinan manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga kepercayaan stakeholder tetap terjaga.

4.6.5 Good corporate governance Memoderasi Pengaruh Tax planning Terhadap Manajemen Laba

Berlandaskan hasil melalui uji interaksi memperoleh nilai $0,0047 > 0,05$ yang berarti mendapatkan hasil yang menjelaskan bahwa GCG dapat memberikan pengaruh Tax planning terhadap manajemen laba. Meskipun pada penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh Tax planning terhadap manajemen laba secara parsial, namun setelah adanya GCG memberikan hasil sebaliknya, sehingga GCG bertindak sebagai pure moderasi. GCG mempunyai peranan dalam menghasilkan interaksi pengaruh pada variabel. Selaku variabel moderasi interaksi, GCG memengaruhi hubungan antara tax planning dan manajemen laba. Karena pajak bergantung pada laba, manajemen cenderung menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak. Penerapan corporate governance yang baik akan mempengaruhi kebijakan dan strategi dalam pengelolaan pajak suatu perusahaan (Mafruhah, 2020). Oleh sebab itu, GCG berperan sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam upaya melakukan manajemen laba yang berkaitan dengan perencanaan pajak. Penerapan GCG secara baik akan mendorong pihak manajemen untuk selalu mematuhi peraturan perpajakan dan memberikan batasan serta arahan bagi manajemen, sehingga mencegah penyalahgunaan strategi perencanaan pajak melalui praktik manajemen laba. Perusahaan LQ45 mempunyai reputasi dan merupakan perusahaan besar yang mengharuskan manajemen untuk mengikuti peraturan perpajakan. Oleh karena itu strategi perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen harus berhati-hati dan tidak agresif yang berisiko untuk menarik perhatian otoritas pajak yang dapat berujung pada pemeriksaan yang berisiko. Temuan penelitian ini selaras dengan teori stakeholder yang menjadi

dasar dalam studi ini. Good corporate governance sebagai bentuk bertanggung jawaban perusahaan terhadap seluruh pihak yang memiliki kepentingan atas keberlangsungan perusahaan. Sehingga dengan penerapan tata kelola yang baik, akan menjadi pengawas manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya untuk perencanaan pajak. Dengan demikian mengurangi adanya kemungkinan dilakukan manipulasi laporan keuangan dalam bentuk perencanaan pajak yang dapat merugikan para stakeholder dalam pengambilan keputusan. BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Tujuan dari penelitian guna mengkaji pengaruh free cash flow dan tax planning terhadap manajemen laba yang menggunakan moderasi yaitu Good Corporate Governance, pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2020–2024. **12 41** Berdasarkan data dan hasil uji, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Free cash flow (X1) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Fakta ini menandakan ketersediaan Free Cash Flow dapat memengaruhi keputusan manajer dalam melaksanakan manajemen laba, terutama untuk menutupi kesalahan investasi. 2. Tax planning (X2) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Hal karena manajemen manajemen laba demi kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus atau reward, dengan menampilkan kinerja keuangan yang tampak optimal melalui manipulasi laporan. Sementara itu, perencanaan pajak lebih fokus pada upaya menekan beban pajak dengan menampilkan laba serendah mungkin. 3. Free cash flow dan Tax planning berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terindeks di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hal ini disebabkan Free cash flow yang diperoleh perusahaan dapat mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba. Selain itu, Tingginya laba yang diperoleh mendorong manajer untuk memanipulasi laba guna mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. 4. GCG mampu memberikan pengaruh Free cash flow terhadap manajemen laba di perusahaan LQ45 pada BEI periode 2020-2024. Hal ini disebabkan besarnya Free cash flow yang menjadi pendorong

melakukan manajemen laba, dapat diminimalisir dengan diterapkan GCG secara efektif sebagai pengawas tindakan manajemen untuk selalu bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan serta menjamin keakuratan informasi bagi para pemangku kepentingan. 5. GCG mampu memberikan pengaruh Tax planning terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terindeks LQ45 pada BEI periode 2020-2024. GCG yang diterapkan secara baik dapat mengendalikan pihak manajemen dalam memastikan bahwa Tax planning yang dilakukan dengan bertanggung jawab, sehingga tidak menyesatkan para stakeholder yang dapat berpengaruh terhadap reputasi perusahaan. 5.2 Keterbatasan Berikut merupakan keterbatasan yang dihadapi peneliti yang menghambat kelancaran penelitian ini : 1. Pada perusahaan yang terindeks LQ45 banyak perusahaan yang tidak memenuhi syarat kriteria sampling, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam pengumpulan data penelitian. 2. Nilai Adjusted R-squared yang hanya mencapai 10% mengindikasikan bahwa sebanyak 90% variasi dalam manajemen laba masih belum terjelaskan pada penelitian ini. Hal ini mengisyaratkan adanya komponen lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap manajemen laba namun belum dimasukkan dalam penelitian ini. 5.3 Saran Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan kepada para pembaca, yaitu: 1. Diharapkan penelitian berikutnya mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang komponen manajemen laba dengan memasukkan variabel tambahan seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, dan peningkatan penjualan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. 2. Harapan peneliti adalah bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan tambahan tentang manajemen laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan melakukan pengawasan dengan implementasi Good corporate governance secara optimal. 3. Diharapkan untuk calon investor menjadikan penelitian sebagai rujukan pada proses penentu keputusan investasi, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dan teliti untuk menghindari praktik manajemen laba.



REPORT #27641291

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.04% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/83935/2/Bab%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.6% ojs.unimal.ac.id https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/article/download/18645/8239	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.54% stiebp.ac.id https://stiebp.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/Vol21-2-Januari-2022.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.46% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/13054/8/8.%20BAB%20III_2018502AKN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.45% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72025/1/Nabila%20...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.43% repository.uksw.edu https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/22058/2/T1_232015068_Full%..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.4% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/10096/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.39% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2316/1/COVER%20-%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.38% journal.stiemb.ac.id https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3349/1507/	●



REPORT #27641291

INTERNET SOURCE		
10. 0.36%	repo.undiksha.ac.id https://repo.undiksha.ac.id/14694/3/1815091063%20-%20BAB%20I%20PENDAH...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.36%	ojs.unimal.ac.id https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jam/article/view/11782/6228	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.36%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/79815/1/SADHAM%...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.34%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6187/11/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.33%	ejournal.areai.or.id https://ejournal.areai.or.id/index.php/AEPPG/article/download/416/723/2375	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.29%	jayapanguspress.penerbit.org https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/download/3089...	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.28%	ejournal.undiksha.ac.id https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/37654/19443	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.27%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/30595/2/SKRIPSI%20WATERMARK.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.27%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/24375/1/16510063.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.26%	ekonometrikblog.wordpress.com https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-bu...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.26%	journal.ipm2kpe.or.id https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/12317/7738/	●



REPORT #27641291

INTERNET SOURCE		
21. 0.24%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6183/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.22%	repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/24261/4/bab_3_sakinah.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.22%	www.xendit.co https://www.xendit.co/id/blog/cara-menghitung-arus-kas/	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.21%	jurnal.umt.ac.id https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/download/5797/pdf	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.21%	ejournal.upi.edu https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/download/15726/9850	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.2%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/710/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.19%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/1024/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.19%	lib.unm.ac.id https://lib.unm.ac.id/storage/file_thesis/QZ2oL9V9X3YBMYJvhmJTAuDLH8Dkp8...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.19%	ejournal.warmadewa.ac.id https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana/article/download/1158...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.18%	openjournal.unpam.ac.id https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/download/49378/23679..	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.18%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/2062/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●



REPORT #27641291

INTERNET SOURCE		
32.	0.17% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8394/4/BAB%20III%20Metode%20Penelitian.pdf	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.17% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7811/9/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.16% ejournal.areai.or.id https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU/article/download/354/604/200..	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.16% journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/view/11278/8372	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.14% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/3420/2/Melisa%20Maharani%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.13% repository.usbykp.ac.id https://repository.usbykp.ac.id/3654/14/06.%20SKRIPSI%20FULL%20ANNISA%..	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.13% jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/download/410/367	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.12% journal.areai.or.id https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/818/1097/4326	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.12% pustaka.ut.ac.id https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKMA520502-M1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.1% jurnal.feb-umi.id https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/1311/942/3937	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.09% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/516165-none-658ac586.pdf	●



REPORT #27641291

INTERNET SOURCE

43. **0.06%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6246/9/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

44. **0.04%** repository.unissula.ac.id

http://repository.unissula.ac.id/37651/1/Akuntansi_31402000170_fullpdf.pdf



INTERNET SOURCE

45. **0.03%** repository.fe.unj.ac.id

http://repository.fe.unj.ac.id/10892/5/BAB%203_MUTHIA%20NABILA%20ANDRE...



INTERNET SOURCE

46. **0.03%** repository.unsri.ac.id

https://repository.unsri.ac.id/81472/46/RAMA_44201_08011281823047_0017057...

